Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Evaluasi Program Komunitas Belajar Guru dengan Pendekatan *Responsive Model*

Ilyanti Hasirah Nurgas[1], Muhammad Nur Akbar Rasyid[2], Sitti Mania[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[1]ilyantihasirah6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I dengan menggunakan pendekatan Responsive Model, untuk memahami dampak program terhadap peningkatan profesionalisme guru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri atas 10 guru, 1 ketua komunitas belajar, 1 kepala sekolah, 1 pengawas, dan 10 siswa. Analisis dilakukan berdasarkan 12 elemen Responsive Model, yang meliputi komunikasi dengan pihak terkait, penentuan cakupan program, deskripsi aktivitas utama, identifikasi tujuan dan masalah, analisis isu utama, kebutuhan data, pemilihan pengamat dan alat ukur, pemantauan pelaksanaan, pembuatan deskripsi dan studi kasus, validasi temuan, format laporan, dan penyusunan laporan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan rekomendasi berbasis data untuk perbaikan ke depan. Rekomendasi yang dihasilkan antara lain adalah peningkatan pelatihan berbasis kebutuhan, penyesuaian jadwal kegiatan agar lebih fleksibel, penyediaan pelatihan dan pendampingan terkait pemanfaatan teknologi, serta alokasi sumber daya yang memadai untuk kelancaran program. Selain itu, disarankan untuk merancang panduan implementasi yang lebih rinci, memperkuat komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi aktif guru dalam diskusi yang lebih inklusif dan terarah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kebijakan pengembangan guru yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, serta untuk pengembangan program serupa di sekolah lain guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif.

Kata kunci: Evaluasi program, Komunitas belajar guru, Responsive model

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia di seluruh wilayah Indonesia. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial, yang merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Namun, ada banyak tantangan yang dihadapi oleh guru, khususnya di daerah terpencil, yang sering terintegrasi dengan kurangnya akses terhadap pengembangan professional (Firman dkk., 2022). Dengan demikian, Program Komunitas Belajar Guru (KBG) di UPT SPF SD Inpres Baraya I dapat menjadi rujukan yang relevan untuk dievaluasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui interaksi dan kolaborasi serta pembelajaran bersama, tentunya sangat diharapkan dapat mengatasi masalah terhadap kurangnya dukungan profesional bagi guru di daerah tersebut.

Salah satu cara sekolah meningkatkan kapabilitas pendidik adalah dengan membentuk komunitas belajar. Komunitas ini terdiri dari guru, dan pendidik lain yang memiliki semangat serta kepedulian yang sama terhadap perubahan dalam pembelajaran (Samsinar dkk, 2021). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, komunitas belajar membantu para guru, pendidik dan

tenaga kependidikan dalam mendiskusikan serta mencari solusi atas berbagai tantangan pembelajaran yang dihadapi selama implementasi kurikulum tersebut.

Pemerintah Indonesia menetapkan aturan mengenai komunitas belajar profesional untuk guru. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada Pasal 41 dari ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa guru dapat membentuk organisasi profesi independent (Pemerintah Pusat, 2005). Organisasi ini bertujuan untuk pengembangan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan pendidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat (Agustin & Zumrotun, 2024). Kombel juga berfungsi sebagai forum untuk mempelajari perkembangan terbaru di bidang pendidikan, mengaplikasikan hasil penelitian terkini dalam praktik mengajar, serta mengeksplorasi strategi mengajar yang efektif untuk berbagai situasi kelas.

Pentingnya penelitian ini berakar dari kenyataan bahwa berbagai program peningkatan kapasitas guru telah dilaksanakan, namun hasil yang dicapai masih belum optimal. Data dari (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% guru merasa puas dengan pengembangan profesional yang mereka terima, sehingga menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap program-program yang ada. Program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini. Model evaluasi responsif digunakan untuk mengeksplorasi efektivitas program tersebut sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya.

Masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan Program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I dapat dievaluasi secara responsif. Penelitian ini meninjau berbagai aspek, mulai dari metodologi pelaksanaan, partisipasi guru, hingga dampak yang dirasakan oleh siswa. Data awal menunjukkan bahwa banyak guru yang merasa kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program ini, yang dapat berdampak pada motivasi dan efektivitas pembelajaran di kelas (Magdalena dkk., 2021). Karena itu, studi ini akan mendalami lebih lanjut mengenai pengalaman guru dan tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti program.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk., 2023), komunitas belajar dapat meningkatkan motivasi guru dan mendorong kolaborasi di antara mereka. Penelitian oleh (Nurmalasari dkk, 2024) bahwa guru harus mampu mengeksplorasi siswa bahwa komunitas belajar adalah wadah untuk berbagi ilmu dan saling berbagi praktik baik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di masa yang akan datang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan kualitas pengajaran melalui berbagi ilmu serta praktik baik di kalangan guru.

Jurnal yang ditulis oleh (Khusna & Priyanti, 2023), Penelitian ini menilai bagaimana partisipasi dalam komunitas belajar dapat meningkatkan kemampuan pedagogik pendidik di lembaga tersebut. Jurnal yang ditulis oleh (Rahayuningsih dkk., 2023), menyoroti bagaimana pembentukan komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi pendidik serta menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan. Jurnal oleh (Titihalawa, 2023), penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kompetensi profesinal dan pedagogik. Hasil penelitian dari ketiga jurnal tersebut menegaskan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar, pembentukan budaya belajar yang berkelanjutan, serta dukungan kepala sekolah merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik pendidik.

Secara keseluruhan, temuan yang relevan menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, termasuk dalam pemanfaatan teknologi. Peningkatan ini selaras dengan teori partisipasi aktif

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa keterlibatan individu secara aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Penegasan ini juga didukung oleh penelitian (Husna, 2024), yang menyoroti pentingnya keterlibatan aktif dalam komunitas belajar sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada dampak komunitas belajar terhadap peningkatan kompetensi guru dan pembentukan budaya belajar yang berkelanjutan. Berbeda dengan itu, penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas komunitas belajar, khususnya di UPT SPF SD Inpres Baraya I. Selain itu, penelitian ini juga mengisi kekosongan dengan mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program, termasuk peran teknologi dalam mendukung proses pembelajaran kolaboratif.

Model evaluasi responsif yang diterapkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada kebutuhan akan adaptasi dan fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi. Ini sesuai dengan pandangan. dari (Zebua, 2023) yang menyatakan bahwa evaluasi yang responsif dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pelaksanaan program komunitas belajar guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali isu atau kasus secara mendalam dalam konteks program tertentu. Evaluasi program dibagi menjadi tiga fase: persiapan (antecedents), proses (transactions), dan hasil (outcomes). Evaluasi Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I dilakukan pada 21–31 Desember 2024, dengan fokus pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui diskusi, pelatihan, dan refleksi pembelajaran. Evaluasi ini mencakup implementasi, efektivitas, dan dampak program terhadap kinerja guru. Partisipan terdiri dari 10 guru, 1 kepala sekolah, 1 ketua komunitas, 1 pengawas, dan 10 siswa. Sebelum evaluasi, seluruh partisipan memberikan persetujuan melalui pertemuan awal yang menjelaskan tujuan, metode, dan pentingnya menjaga kerahasiaan.

Data penelitian mencakup data primer (informasi dari guru, ketua komunitas, pengawas, dan siswa) serta data sekunder (jadwal, laporan, modul, dan dokumentasi). Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dan studi kasus. Penelitian ini mengikuti panduan (Patton, 2015), yang menekankan pentingnya keberagaman data untuk analisis mendalam dan relevan. Hasil evaluasi diharapkan memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan kinerja Komunitas Belajar Guru.

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Pelaksanaan Komunitas Belajar Guru

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Komunikasi dengan pihak terkait	Melibatkan proses dialog, koordinasi.	Tingkat intensitas dan mutu komunikasi dengan pihak-pihak terkait.	Guru, pengawas, siswa,ketua komunitas belajar	Wawancara, diskusi kelompok
Penentuan cakupan program	Mengidentifikasi batasan, ruang lingkup, dan sasaran utama dari program yang dievaluasi.	Ketegasan dalam menentukan cakupan program.	Rencana, laporan, bahan pembelajaran komunitas, dan dokumentasi terkait	Analisis dokumen, wawancara
Deskripsi aktivitas utama	Menggambarkan kegiatan utama program, termasuk tahapan, proses, dan peran pemangku kepentingan.	Detail aktivitas	Jurnal bulanan, laporan kegiatan	Observasi analisis dokumen

Identifikasi tujuan dan masalah	Mengidentifikasi tujuan spesifik program serta masalah yang muncul selama pelaksanaannya.	Adanya sasaran yang jelas dan isu yang sesuai.	Guru,ketua komunitas belajar, siswa, pengawas	Wawancara mendalam dan analisis dokumen
Analisis isu utama	Menganalisis isu-isu penting atau tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan program.	Menggali isu-isu utama yang dihadapi.	Diskusi kelompok, wawancara.	Diskusi kelompok, wawancara mendalam
Kebutuhan data	Mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk mendukung evaluasi, baik dalam bentuk kualitatif.	Tersedianya data yang sesuai dan memadai.	Berkas pendukung dan catatan dari diskusi.	Analisis dokumen, diskusi kelompok
Pemilihan pengamat dan alat ukur	Menentukan pengamat yang berpengalaman dan alat ukur yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat.	Kecocokan dalam memilih pengamat dan instrumen pengukuran.	Pengawas, evaluator, ketua, komunitas belajar, guru	Cheklist,wawancara
Pemantauan pelaksanaan	Mengamati jalannya program untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana.	Keterpahaman dalam proses pelaksanaan kegiatan.	Rekaman hasil observasi dan laporan kegiatan.	Observasi langsung, analisis dokumen
Pembuatan deskripsi dan studi kasus	Menyusun narasi atau laporan mendalam mengenai kasus tertentu yang relevan dengan program.	Catatan kasus dan uraian detail.	Catatan kasus, dokumentasi	Studi kasus, observasi, wawancara
Validasi temuan	Memverifikasi data dan temuan untuk memastikan keabsahan dan keandalannya..	Ketepatan data dan proses verifikasinya.	Evaluator, pengamat dokumen	Konfirmasi data, triangulasi
Format laporan	Menyusun format laporan yang jelas dan terstruktur untuk menyajikan hasil evaluasi.	Tersedianya format laporan yang tepat.	Draft laporan, kepala sekolah, pengawas	Cheklist evaluasi laporan
Penyusunan laporan akhir	Merangkum hasil evaluasi ke dalam laporan akhir yang lengkap dan informatif untuk pihak terkait.	Dokumen akhir yang komprehensif dan mudah dipahami.	Dokumen resmi berupa laporan akhir.	Evaluasi laporan dan penggabungan data melalui triangulasi.

Tahap awal penelitian melibatkan penentuan subjek utama, yaitu guru, kepala sekolah, siswa, dan pengawas, serta pengumpulan dokumen seperti laporan program, materi pelatihan, dan kebijakan pendukung. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, kuesioner, dan daftar periksa observasi disusun sesuai dengan aspek utama evaluasi program (Creswell, 2024). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengawas, ketua komunitas, guru, dan siswa untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka; observasi langsung untuk melihat pelaksanaan program; serta dokumentasi sebagai bukti pendukung.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas dan dampak program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasi dengan cermat agar semua aspek evaluasi tercakup (Geletu et.al, 2023). Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek evaluasi, seperti : (1) komunikasi dengan pihak terkait, (2) penentuan cakupan program, (3) deskripsi aktivitas utama,

Copyright © 2025 The Author(s)

(4) identifikasi tujuan dan permasalahan, (5) analisis isu utama, (6) kebutuhan data, (7) pemilihan pengamat dan instrumen pengukuran, (8) pemantauan pelaksanaan, (9) pembuatan deskripsi dan studi kasus, (10) validasi hasil, (11) format laporan, dan (12) penyusunan laporan akhir.

Hasil

Komunikasi dengan pihak terkait

Hasil evaluasi aspek komunikasi dalam program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan pengawas, berjalan dengan cukup baik namun tetap memerlukan peningkatan di beberapa aspek. Diskusi rutin dan koordinasi yang dilakukan antar pihak terkait berhasil membangun pemahaman yang selaras mengenai tujuan program serta proses pelaksanaannya. Kepala sekolah secara aktif mengorganisir pertemuan berkala untuk memastikan partisipasi semua guru dalam kegiatan komunitas belajar.

Wawancara dengan ketua komunitas belajar guru yang menyatakan bahwa “Saya sangat menghargai implementasi program Komunitas Belajar Guru, yang telah menjadi sarana bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan keahlian profesional mereka. Program ini bukan hanya sekadar tempat diskusi, melainkan juga sebuah platform untuk memperkuat kerja sama dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, dan pengawas, tantangan yang dihadapi dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara bersama. Kami yakin bahwa keberlanjutan program ini akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami, terutama dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kami juga berkomitmen untuk terus mengoptimalkan program ini dengan mengintegrasikan masukan dari semua pihak yang terlibat,

Wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa berkat kolaborasi antar semua pihak maka komunitas belajar guru dapat berjalan dengan lancer, ucapan terima kasih kepada pengawas dan guru yang telah mendukung program ini sehingga dapat berdampak bagi siswa ke depannya. Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah bahwa Ketika guru telah mengikuti kegiatan atau workshop di komuntas belajar ini,nampak guru telah mengaplikasikan di kelas dengan baik.

Wawancara dari beberapa guru yang menyatakan bahwa “ Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program Komunitas Belajar Guru ini. Program ini memberikan ruang yang signifikan bagi kami untuk berkolaborasi, saling berbagi pengalaman, dan menemukan solusi bersama atas berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok yang terstruktur dan pelatihan yang terorganisasi, saya mampu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Selain itu, interaksi dengan sesama guru dari berbagai latar belakang memberikan wawasan yang beragam, memperluas sudut pandang saya, dan mendukung pengembangan kompetensi profesional secara menyeluruh. Program ini juga menjadi jembatan komunikasi yang lebih erat antara guru, kepala sekolah, dan pengawas. Hal ini memungkinkan kami untuk menyelaraskan visi dan memahami tujuan bersama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Saya berharap program ini dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Manfaat yang diberikan sangat nyata, baik bagi kami sebagai pendidik yang terus belajar, maupun bagi siswa yang akan merasakan dampak positif dari pengembangan kualitas pembelajaran.

Wawancara dari beberapa siswa tampak pada gambar di bawah ini, yang menyatakan adanya dukungan dari guru terkait observasi terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan

strategi dari guru dari program yang diterapkan di kelas. Data ini dapat dibandingkan dengan wawancara guru yang memberikan perspektif tentang tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan metode baru, mulai dari dokumen atau modul pelatihan yang diajarkan oleh guru dari kebijakan kepala sekolah dan dukungan dari pengawas sangat membawa dampak positif dari komunitas belajar ini untuk menunjang kemajuan dan keberhasilan dari kualitas pengajaran dan pembelajaran, selain itu program Komunitas Belajar Guru membawa manfaat besar bagi kami sebagai siswa. melihat adanya peningkatan dalam cara guru menyampaikan materi di kelas. Pendekatan ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan sekaligus mudah dipahami.

Wawancara selanjutnya dari pengawas yang menyatakan bahwa "Sebagai pengawas, kami akan terus mendukung pelaksanaan program ini dengan memberikan panduan, masukan konstruktif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kami berharap program ini dapat terus berlanjut dan berkembang sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa di sekolah."

Berdasarkan hasil analisis dokumen dari pelaksanaan program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I menyediakan informasi berharga mengenai aspek perencanaan, implementasi, dan dampak program. Dokumen utama yang dianalisis meliputi modul pelatihan, laporan kegiatan, kebijakan yang mendukung, serta hasil evaluasi program yang terdokumentasi. Modul pelatihan disusun secara sistematis, mencakup pendekatan pembelajaran inovatif, penerapan strategi diferensiasi, dan integrasi teknologi. Keterlibatan guru dalam program ini tergolong rendah karena banyaknya kegiatan yang bertepatan, Kebijakan sekolah mendukung program ini melalui alokasi waktu khusus dan penyediaan fasilitas dasar. Namun, beberapa kebijakan perlu diperluas, terutama terkait penyediaan sumber daya tambahan untuk mendukung pelaksanaan program secara lebih efektif. meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan minimnya pendampingan setelah pelatihan. Sesuai hasil observasi ibu pengawas Bersama ketua komunitas belajar dan guru serta siswa menunjukkan bahwa program ini membawa dampak dari segi peningkatan kualitas guru dalam mengajar menggunakan teknologi sehingga siswa memperoleh kenyamanan dalam belajar dan mendapatkan pula pengetahuan digital yang lebih mendalam khususnya pada kelas lima dan enam.

Penentuan cakupan program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa cakupan program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I telah ditetapkan dengan jelas. Program ini berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui kolaborasi seperti diskusi, pelatihan, dan refleksi pembelajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mendukung pertumbuhan profesional guru secara berkelanjutan. Cakupan program mencakup peningkatan metode pengajaran, integrasi teknologi, dan strategi menghadapi kebutuhan siswa yang beragam.

Namun target capaian yang lebih spesifik di setiap tahap dan pedoman implementasi yang lebih terperinci. Dengan perbaikan ini, program memiliki potensi besar untuk memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tabel 2. Program Komunitas Belajar UPT SPF SD Inpres Baraya I

No	Aspek	Deskripsi	Aktivitas
1	Peningkatan kemampuan profesional guru	Meningkatkan keterampilan profesional guru melalui pelatihan dan diskusi	Pelatihan teknik mengajar efektif, workshop keterampilan pedagogik

Copyright © 2025 The Author(s)

2	Metode pengajaran	Menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan	Simulasi pendekatan Pembelajaran terbaru, pembelajaran berbasis proyek, serta berbagi pengalaman terbaik
3	Penggunaan teknologi	Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan efisiensi pengajaran	Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengajaran
4	Strategi penanganan siswa	Merancang pendekatan untuk mengakomodasi siswa dengan berbagai kebutuhan pembelajaran	Pembahasan kasus siswa dengan kebutuhan khusus dan perancangan strategi pembelajaran yang terdiversifikasi
5	Kolaborasi dan komunikasi	Memperkuat kerjasama antar guru, kepala sekolah dan pihak terkait lainnya	Rapat berkala bersama kepada kepala sekolah dan pengawas, serta diskusi terfokus dalam kelompok
6	Evaluasi dan refleksi	Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap program dan merefleksikan praktik pengajaran	Pembuatan laporan hasil kegiatan dan diskusi refleksi kegiatan

Berdasarkan cakupan program tersebut maka Hasil evaluasi terhadap cakupan program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I menunjukkan pencapaian positif dalam beberapa aspek utama, meskipun terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan. Guru merasa terbantu dalam meningkatkan keterampilan profesional, terutama dalam hal teknik mengajar dan penguasaan materi.

Deskripsi aktivitas utama

Program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I melibatkan berbagai aktivitas inti yang dirancang untuk meningkatkan keahlian profesional guru sekaligus mendukung kualitas proses pembelajaran di sekolah. Aktivitas utama yang dilakukan meliputi diskusi kelompok bersama para pemangku kepentingan, pelatihan dan workshop rutin, refleksi pembelajaran untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, penerapan teknologi pendidikan, pengembangan strategi diferensiasi, serta peningkatan kolaborasi antar guru.

Hasil dari aktivitas tersebut yaitu berbagai kegiatan ini memberikan dampak positif, termasuk peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, dan terciptanya suasana kelas yang lebih interaktif.

Identifikasi tujuan dan permasalahan

Berdasarkan aktivitas utama yang telah dilaksanakan, program ini memiliki sejumlah tujuan, antara lain meningkatkan kompetensi profesional guru, memfasilitasi integrasi teknologi dalam pembelajaran, memperkuat kerja sama dan komunikasi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas, serta memperkenalkan dan mengembangkan strategi diferensiasi.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran baru, kurangnya panduan yang detail, serta perbedaan persepsi di antara para guru.

Secara keseluruhan, program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan keahlian profesional guru dan memperkenalkan metode pembelajaran inovatif. Meskipun demikian, kendala yang terkait dengan waktu, sumber daya, dan kesenjangan dalam penerapan metode baru perlu diselesaikan agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Analisis isu utama

Hasil evaluasi program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I mengidentifikasi beberapa isu utama yang memengaruhi pelaksanaan dan efektivitas program. Salah satu masalah yang ditemukan adalah tingkat partisipasi guru yang belum merata. Meskipun program ini telah berhasil meningkatkan kolaborasi dan memperkenalkan metode pembelajaran baru, pencapaiannya masih terhambat oleh berbagai tantangan utama yang perlu diatasi.

Kebutuhan data

Pengumpulan data terkait program komunitas belajar guru dapat berfungsi sebagai dasar untuk memahami kebutuhan dan menyusun program yang efektif di UPT SPF SD Inpres Baraya I. Data yang dikaji mencakup profil dan karakteristik demografi guru, kompetensi serta kebutuhan pelatihan, alokasi waktu dan komitmen, fasilitas penunjang, dukungan dari pihak luar, indikator evaluasi, kebutuhan sosial dan psikologis, serta pengembangan materi ajar. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, program ini berpotensi besar untuk memperkuat kemampuan profesional guru, mempererat kolaborasi antarpendidik, dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada penyediaan pelatihan yang sesuai, peningkatan infrastruktur, keterlibatan pihak eksternal, dan evaluasi yang terus-menerus. Dengan perencanaan yang holistik, program ini berpotensi menjadi acuan untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Komunitas Belajar

Nampak seperti pada gambar di atas bahwa untuk menyamakan persepsi dari kebutuhan data, maka diadakan pertemuan bersama Bapak kordinator pengawas, kepala sekolah, guru, untuk membahas dan mengintegrasikan kurikulum yang digunakan dengan program komunitas belajar guru yang telah diterapkan di UPT SPF SD Inpres Baraya I. Hasil pertemuan ini banyak mendapatkan masukan dan saran yang konstruktif dari kordinator pengawas untuk segera ditindak lanjuti dan diperbaiki agar komunitas belajar relevan dengan kebutuhan seluruh stakeholder

Pemilihan pengamat dan alat ukur

Proses pemilihan pengamat dan alat ukur dalam program komunitas belajar memiliki peran penting dalam mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas program di UPT SPF SD Inpres Baraya I. Pengamat dipilih dari kalangan guru senior yang memiliki pemahaman mendalam terkait metode pengajaran, dinamika kelas, serta tujuan program secara menyeluruh. Alat ukur dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan indikator keberhasilan program, seperti peningkatan kompetensi guru, kerja sama dalam tim, dan dampak positif pada proses pembelajaran siswa. Jenis alat ukur yang digunakan meliputi kuesioner dan lembar observasi. Dengan penerapan kriteria dan alat ukur yang sesuai, evaluasi dapat dilakukan secara objektif dan mendalam. Hasil

Copyright © 2025 The Author(s)

dari evaluasi ini menjadi dasar penting untuk merancang rekomendasi guna memperbaiki dan mengembangkan program di masa mendatang.

Pemantauan pelaksanaan

Pemantauan program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I, yang dilakukan setiap Sabtu pada minggu kedua setiap bulan, menunjukkan partisipasi guru yang sangat tinggi dengan kehadiran rata-rata 90%. Sekitar 85% guru mampu memahami dan menerapkan konsep yang disampaikan selama pelatihan, meskipun beberapa menghadapi kendala terkait fasilitas terbatas, seperti laptop. Guru menunjukkan peningkatan kolaborasi dan kreativitas dalam pembelajaran, dengan indikasi awal adanya peningkatan partisipasi siswa. Namun, dampak jangka panjang terhadap hasil belajar siswa masih memerlukan pemantauan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan dampaknya terhadap siswa. Tantangan terkait keterbatasan waktu dan fasilitas masih ada, namun dengan penyesuaian dan perbaikan, program ini berpotensi menjadi model yang berkelanjutan dan efektif. Dokumentasi menunjukkan bahwa diskusi antara guru dan pimpinan berhasil menghasilkan solusi, seperti pengaturan jadwal yang lebih fokus pada pelatihan komunitas belajar.



Gambar 2. Workshop komunitas belajar

Pembuatan deskripsi dan studi kasus

Program komunitas belajar di UPT SPF SD Inpres Baraya I dikembangkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, memperkuat kerja sama antarpendidik, dan mendorong penerapan pembelajaran kolaboratif. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan penerapan metode pembelajaran inovatif di kelas. Dalam program ini, guru mendapatkan pelatihan yang difokuskan pada penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran kreatif. Selain itu, diskusi kelompok difasilitasi untuk memungkinkan guru berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

Salah satu studi kasus dalam program ini adalah Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran Matematika di Kelas V. Guru kelas V menghadapi tantangan dalam menjelaskan konsep abstrak, seperti pecahan, secara efektif kepada siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru memanfaatkan sesi komunitas belajar untuk mempelajari aplikasi pembelajaran digital. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan fokus dan ketertarikan dalam belajar ketika menggunakan teknologi, sementara nilai rata-rata siswa dalam tes matematika pada assesmen sumatif meningkat sebesar 15%.

Validasi hasil

Hasil validasi menunjukkan bahwa program komunitas belajar guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I berhasil meningkatkan kemampuan profesional guru serta memberikan dampak yang baik terhadap siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan kesulitan dalam tahap awal penerapan, program ini memiliki potensi yang sangat besar untuk terus dikembangkan sebagai model pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan temuan dari validasi, manfaat program ini dapat dimaksimalkan lebih lanjut.

Tabel 3. Matriks validasi

No	Aspek validasi	Hasil positif	Kendala yang ditemukan	Kesimpulan
1	Pemahaman dan Implementasi oleh Guru	Sebanyak 85% guru mengalami peningkatan pemahaman, dan 80% di antaranya berhasil mengimplementasikan metode yang dipelajari.	Sebagian guru memerlukan waktu tambahan untuk memahami materi yang berhubungan dengan teknologi.	Para guru telah menunjukkan perkembangan yang berarti, namun masih diperlukan pendampingan tambahan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan.
2	Keberhasilan Implementasi Program	Rata-rata tingkat kehadiran mencapai 90%, dan 92% guru mengakui bahwa diskusi kelompok memberikan manfaat signifikan bagi mereka.	Waktu pelaksanaan pelatihan sesekali bersamaan dengan tugas-tugas administratif yang harus diselesaikan oleh guru.	Program ini telah dilaksanakan dengan baik, meskipun diperlukan penyesuaian jadwal dan peningkatan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan yang lebih optimal.
3	Pengaruh terhadap Siswa	Terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sebesar 15%.	Siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri agar dapat terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru.	Pendekatan baru memberikan pengaruh positif pada siswa, namun diperlukan pemantauan lebih lanjut untuk menilai dampaknya dalam jangka panjang.
4	Tingkat Kepuasan Peserta	Sebanyak 95% guru menyatakan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan apresiasi terhadap sesi diskusi kelompok yang diselenggarakan.	Para guru menyarankan agar ditambahkan sesi pelatihan yang fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta strategi untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus.	Sebagian besar peserta merasa puas dengan program ini, sambil memberikan sejumlah masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan.

Format laporan

Laporan mengenai program komunitas belajar di UPT SPF SD Inpres Baraya I menyajikan gambaran lengkap terkait pelaksanaan, hasil, tantangan, serta rekomendasi yang relevan dengan program tersebut. Format laporan ini diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan bahwa program komunitas belajar guru di sekolah tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, memperkuat kolaborasi antarpendidik, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan program meliputi pelatihan, diskusi kelompok, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif.Laporan ini juga mencakup bagian tujuan program, metode pelaksanaan, hasil pelaksanaan, tantangan dan solusi, rekomendasi, hingga bagian akhir berupa kesimpulan.

Format laporan disusun berdasarkan prinsip evaluasi responsif, yang dirancang untuk menilai pelaksanaan dan hasil program dengan memperhatikan kebutuhan, masukan, dan

Copyright © 2025 The Author(s)

konteks yang relevan dari para pemangku kepentingan (stakeholders). Evaluasi responsif menggunakan pendekatan yang fleksibel, dengan fokus pada partisipasi aktif serta umpan balik dari berbagai pihak yang berperan dalam program.

Penyusunan laporan akhir

Laporan akhir program komunitas belajar guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan, hasil yang dicapai, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang relevan. Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, memperkuat kolaborasi antarpendidik, dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa.

Hasil laporan menunjukkan bahwa program komunitas belajar guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I telah efektif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru sekaligus memberikan pengaruh positif pada siswa. Walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan waktu pelaksanaan, program ini memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan. Rekomendasi dan langkah perbaikan yang diuraikan dalam laporan ini dapat dijadikan dasar untuk mendukung keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Pembahasan

Model evaluasi responsif berfokus pada pendekatan yang memperhatikan konteks, melibatkan partisipasi aktif, dan menawarkan fleksibilitas dalam menilai pelaksanaan serta pencapaian suatu program. Pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam program komunitas belajar guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I, karena mampu mengakomodasi kebutuhan dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan pengawas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I berhasil membangun komunikasi yang cukup baik antara pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan pengawas, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Diskusi rutin dan koordinasi antara pihak terkait menciptakan pemahaman yang selaras mengenai tujuan dan pelaksanaan program. Kepala sekolah aktif mengorganisir pertemuan berkala yang memastikan partisipasi guru, sementara pengawas memberikan panduan dan evaluasi berkelanjutan.

Guru yang mengikuti program merasakan manfaat besar, seperti peningkatan kompetensi profesional, penguasaan metode pengajaran inovatif, dan kolaborasi yang lebih erat. Program ini juga memberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan menyelaraskan visi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas. Selain itu, siswa merasakan dampak positif, seperti pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan fasilitas perlu mendapat perhatian.

Program ini melibatkan berbagai aktivitas utama, termasuk pelatihan, diskusi kelompok, refleksi pembelajaran, dan penerapan teknologi. Hasil dari aktivitas ini menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, strategi diferensiasi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Meski terdapat hambatan, seperti tingkat partisipasi guru yang belum merata, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan keahlian profesional guru dan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan praktik yang diungkapkan dalam berbagai literatur. Menurut (Sajon dkk., 2022; Taddese & Rao, 2022), program pelatihan yang berbasis kolaborasi dan refleksi efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Program

Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I mencerminkan prinsip ini dengan memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah secara bersama.

Selain itu, (Sarker dkk., 2019; Khofifah dkk., 2024) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran meningkat ketika guru menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan melibatkan teknologi. Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi di kelas terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Guru yang mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sesuai dengan temuan-temuan itu.

Kehadiran kepala sekolah dan pengawas sebagai pendukung program juga relevan dengan literatur yang menunjukkan pentingnya kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Muktamar dkk., 2023; Hayatunnisa dkk., 2024). Dukungan aktif dari kepala sekolah dan pengawas di UPT SPF SD Inpres Baraya I terbukti memberikan dampak positif pada keberhasilan program.

Penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan program pelatihan guru, khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan menyoroti tiga aspek utama. Pertama, program Komunitas Belajar Guru dapat dijadikan model untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif, di mana pelatihan yang dirancang secara sistematis dan didukung oleh komunikasi yang efektif mampu memberikan dampak positif tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa. Kedua, keberhasilan program ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pengajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dengan guru yang terlatih mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Ketiga, program ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dan pengawas sebagai fasilitator dan pendukung, di mana kolaborasi yang baik antara pemangku kepentingan memberikan landasan kuat bagi keberlanjutan program sekaligus menciptakan sinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan partisipasi guru dengan memberikan insentif untuk memotivasi mereka dan menyesuaikan jadwal pelatihan agar tidak berbenturan dengan tugas administratif yang harus mereka jalani. Selain itu, dalam hal penyediaan sumber daya dan fasilitas, penting untuk menambah ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Pengalokasian anggaran khusus untuk pelatihan lanjutan dan pengadaan sumber daya tambahan juga sangat diperlukan.

Penguatan kebijakan sekolah menjadi aspek penting berikutnya, yakni dengan mengintegrasikan program Komunitas Belajar Guru ke dalam kebijakan sekolah secara menyeluruh serta menyusun panduan implementasi yang lebih rinci untuk memastikan pelaksanaan program yang konsisten dan efektif. Terkait pengembangan materi pelatihan, modul yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan guru perlu disusun, serta menambahkan sesi pelatihan mengenai strategi pembelajaran untuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk menilai dampak program terhadap kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Melibatkan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan tinggi atau ahli pendidikan, dapat memberikan masukan konstruktif yang berguna dalam proses evaluasi. Pengembangan jaringan kolaborasi juga penting, salah satunya dengan mengundang guru dari sekolah lain untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik, serta membentuk forum diskusi daring yang memungkinkan guru untuk terus berkolaborasi di luar jadwal pelatihan. Implementasi rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat

Copyright © 2025 The Author(s)

program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian terhadap program Komunitas Belajar Guru di UPT SPF SD Inpres Baraya I mengungkapkan perlunya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan, seperti penyesuaian jadwal, penyediaan sumber daya, pelatihan lanjutan, partisipasi guru harus menjadi perhatian yang mendalam dan panduan yang lebih rinci. Temuan utama menunjukkan bahwa partisipasi guru dapat ditingkatkan melalui pemberian insentif dan penyesuaian jadwal pelatihan, serta perlunya penyediaan perangkat teknologi yang lebih baik. Selain itu, penguatan kebijakan sekolah, pengembangan materi pelatihan, dan evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Penelitian ini merekomendasikan agar program ini lebih terintegrasi dalam kebijakan sekolah, serta didukung dengan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan dan adaptasi program serupa di sekolah lain, guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif.

References

Agustin, I. S., & Zumrotun, E. (2024). The Role of Learning Communities as A Means of Teacher Professionality Development at SDN 1 Srobyong. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 166. https://doi.org/10.30659/pendas.11.2.166-186

Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif, 45.

Firman, F., Hasriadi, H., Aswar, N., Sukirman, S., & Yusuf, M. (2022). The Use of Information Technology in Learning in Isolated and Remote Areas: Pioneering, Development, and Modeling. The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022), 4, 268–274.

Geletu et.al. (2023). Professional accountability and responsibility of learning communities of practice in professional development versus curriculum practice in classrooms: Possibilities and pathways. International Journal of Educational Research Open, 4(January), 4. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100223

Hayatunnisa, S., Khoriroh, F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Peran Pemimpin Visioner pada Lembaga Pendidikan MI Mutaalimin Cigudang. Indonesian Research Journal on Education, 4(2), Article 2. https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.579

Husna, R. (2024). Teori Partisipasi dalam Pendidikan. Konsep dan Implementasi". Jurnal Pendidikan Inovatif, 14(2), 123–135.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Laporan Tahunan Pengembangan Profesionalisme Guru.

Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 4(2), Article 2. https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.215

Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. Jurnal Ilmiah Potensia, 8(2), 252–260. https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2021). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Hasil Memanipulasinya. 2(2), 244–257.

Muktamar, A., Faisal, Pinto, J., & Hartini. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(2), Article 2. https://doi.org/10.62504/02esff36

Nurmalasari dkk. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Literasi Sains Siswa. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 7(2), 495–505.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Pemerintah Pusat, I. (2005). Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005

Rahayuningsih, S., Mardliyah, A. A., & Rijanto, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dan Membangun Budaya Belajar Berkelanjutan Melalui Pembentukan Komunitas Belajar. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(8: September), 934–940.

Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), Article 2.

Sajon, M. P., Primogerio, P. C., & Albarracin, M. (2022). Learning communities and collaborative reflection for teaching improvement (world). https://doi.org/10.1108/JIEB-07-2021-0076

Samsinar dkk. (2021). Guru penggerak. Dalam Journal information (Vol. 10, Nomor 3).

Sarker, M. N. I., Wu, M., Cao, Q., Alam, G. M., & Li, D. (2019). Leveraging Digital Technology for Better Learning and Education: A Systematic Literature Review. International Journal of Information and Education Technology, 9(7), 453–461. https://doi.org/10.18178/ijiet.2019.9.7.1246

Taddese, E. T., & Rao, C. (2022). School-based collaborative reflection for professional learning: A case study of primary school teachers in Ethiopia. Taylor & Francis. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14623943.2022.2107501

Titihalawa, dkk. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 6(1), 716–720.

Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan, 3(1), Article 1. https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55